

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 PADANG

Oleh:

Tri Wasillah¹, Syahrul R², Ena Noveria³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: triwasillah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the effect of cooperative learning of think pair share type to writing skill in class VIII at Junior High School 30 Padang. The kind of this research is quantitative research with experiment metode. The results of the research there are three. First, the skills of writing a one-act drama script grade VIII SMP Negeri Padang 30 without the use of cooperative learning model types think pair share qualification enough (C) with an average value of 61,82. Second, the skills of writing a one-act drama script grade VIII SMP Negeri Padang 30 by using cooperative learning model types think pair share is on the qualifications of either (B) with an average value of 82,32. Third, based on the t-test results, it was concluded that the alternative hypothesis (H1) received on the standard of 95% and $dk = (n_1 + n_2) - 2$ due $t_{count} > t_{table}$ ($9,32 > 1,67$).

Kata kunci: *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share, menulis naskah drama satu babak*

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dituntut mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Kegiatan berbahasa dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Disamping itu, pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra yang komunikatif.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit. Hal ini dibuktikan oleh Suparno dan Yunus (dalam Ristiani dan Iskandarwassid, 2010), bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai siswa dan gurunya adalah menulis atau mengarang. Alasan siswa enggan menulis karena tidak

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, kesulitan memulai mengekspresikan ide dalam bahasa tulis, kesulitan memilih kata-kata, kesulitan menentukan ide atau topik yang akan dituliskan, kekhawatiran salah ejaan, dan kekhawatiran salah dalam retorika menulis.

Menurut Bunga, dkk (2015: 65) kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menyebabkan siswa kurang menyukai kegiatan menulis. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang membosankan, sulit, dan kurang penting dilakukan. Selain itu, kurangnya rasa keingintahuan akan sesuatu hal yang baru dan atau faktor yang lainnya juga merupakan permasalahan dalam pembelajaran menulis. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kurangnya media yang inovatif yang dapat memacu ide dan gagasan baru yang lebih besar. Selanjutnya, siswa sulit menuangkan ide-ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk naskah drama. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata. Pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis drama di kalangan siswa belum mencapai hasil yang sangat maksimal.

Pentingnya keterampilan menulis, khususnya menulis sastra dalam bentuk naskah drama diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Salah satu wadah itu adalah sekolah, tidak terkecuali SMP Negeri 30 Padang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Padang, Sumatra Barat. Sekolah ini sama dengan sekolah lainnya, sejak tahun 2006 telah menggunakan Standar Isi Kurikulum 2006. Dalam Standar Isi Kurikulum 2006 yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia, menulis naskah drama termasuk ke dalam Standar Kompetensi (SK) menulis, yaitu SK 8 mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama. SK tersebut dirinci secara khusus ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 8.2 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. KD tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP pada semester ganjil, dengan tujuan agar siswa terampil menulis, khususnya menulis naskah drama.

Kemampuan menulis naskah drama satu babak di kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tergolong rendah. Tingkat pencapaian siswa terhadap keterampilan menulis naskah drama masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskan dan imajinasikan dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Hj. Afridawati, S.Pd., salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang pada tanggal 20 September 2016 diketahui keterampilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak masih rendah. Tingkat pencapaian siswa terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa masih mengalami permasalahan. Masalah yang terjadi yaitu: *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jaranginya siswa melakukan latihan menulis naskah drama satu babak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis naskah drama satu babak memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama satu babak itu adalah sesuatu yang sulit. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang membangun naskah drama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, tanpa adanya umpan balik, serta memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol dan *whiteboard* serta buku paket.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskan dan imajinasikan dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu, salah satu cara

yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis naskah drama satu babak ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Menurut Trianto (2012: 81) TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran dengan menggunakan teknik TPS dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Sementara itu, menurut Azlina (2010: 21-22), teknik TPS adalah teknik belajar yang disebut sebagai *multi-mode* siklus diskusi. Siswa mendengarkan pertanyaan atau presentasi, mempunyai waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain secara berpasangan, dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar. Ini adalah teknik pembelajaran yang menyediakan waktu untuk berproses dan membangun untuk meningkatkan kedalaman dan luasnya pemikiran. Dengan menggunakan teknik TPS, siswa memikirkan aturan yang mereka berbagi dengan mitra dan dengan teman sekelas dalam kelompok.

Huda (2014: 206) menyatakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif TPS, yakni sebagai berikut. *Pertama*, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. *Kedua*, mengoptimalkan partisipasi siswa. *Ketiga*, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain. Menurut Lie (2010: 46), model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, memberi kesempatan untuk berkontribusi dalam anggota kelompoknya. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat. Selanjutnya, Istarani (2012: 68), mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe TPS memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa. *Kedua*, meningkatkan kerjasama antar siswa karena bekerja dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. *Kelima*, guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, dalam tahap *think* guru mengajukan tiga contoh permasalahan sosial yang sedang terjadi di lingkungan. Permasalahan tersebut akan dijadikan tema untuk penulisan naskah drama satu babak. Berdasarkan tiga contoh permasalahan, siswa dalam kelas diminta memikirkan, memilih, dan menyepakati satu permasalahan yang dekat dengan dirinya dan bisa dikembangkan menjadi naskah drama. Satu contoh permasalahan yang paling dominan dipilih siswa akan dijadikan tema untuk penulisan naskah drama satu babak.

Kedua, dalam tahap *pair* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tema tersebut menjadi cerita yang akan dituliskan menjadi naskah drama. Siswa berdiskusi secara berpasangan untuk menentukan tokoh, alur, latar, dialog, konflik, dan penokohan naskah drama yang ditulis. Naskah drama yang ditulis siswa hanya dalam satu babak dan harus sesuai dengan tema.

Ketiga, dalam tahap *share* siswa telah selesai berdiskusi dengan pasangannya kemudian siswa memaparkan naskah drama yang telah mereka tulis di depan kelas. Dalam tahap ini guru ikut terlibat dalam menilai penampilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk

meneliti populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil skor tes keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP 30 Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Dalam penerapan teknik TPS terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:36), rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016—2017 dan siswa kelas VIII ini tersebar dalam 8 kelas (VIII.1, VIII. 2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, dan VIII.8) dengan jumlah siswa 271 orang. Dikarenakan populasi penelitian lebih dari seratus siswa, perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari sembilan kelas, dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII.4 dan kelas VIII.2 SMP Negeri 30 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016—2017 yang berjumlah 271 orang.

Alasan peneliti memilih dipilih kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen. Kelas VIII.4 dan kelas VIII.2 dipilih sebagai sampel karena kelas tersebut lebih homogen dibandingkan kelas lain. Hal itu disebabkan simpangan baku kelas VIII.4 dan VIII.2 lebih rendah. Di samping itu, juga saran dan pertimbangan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 30 Padang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang (X_1). *Kedua*, keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang (X_2). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 30 Padang. Data dikumpulkan melalui tes menulis naskah drama satu babak yang diberikan pada sampel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis naskah drama satu babak. Tes tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan kepada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran pada kelompok kontrol adalah model konvensional, yaitu dengan berpasangan tanpa teknik TPS. Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu diuji validitas dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 30 Padang yaitu Hj. Afridawati, S.Pd., yang menyatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa. Selain itu, validitas instrumen juga dilakukan dengan menyelaraskan instrumen dengan indikator yang digunakan.

Pertama, membaca hasil tes yang telah diujikan kepada sampel penelitian. *Kedua*, mengidentifikasi tulisan tersebut apakah termasuk ke dalam data penelitian atau tidak. *Ketiga*, memberi skor terhadap naskah drama satu babak yang ditulis siswa berdasarkan indikator

peneilaian yang telah ditentukan. *Keempat*, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan). *Kelima*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. *Keenam*, menafsirkan hasil belajar menulis teks naskah drama satu babak siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Ketujuh*, mengklasifikasikan atau mengkonverskan hasil kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa berdasarkan patokan skala yang digunakan di sekolah yaitu skala 10. *Kedelapan*, membuat diagram batang mengenai hasil belajar menulis naskah drama satu babak. *Kesembilan*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Kesepuluh*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak. *Kesebelas*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada subbagian ini dijelaskan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Kedua*, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebesar 61,82. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tergolong Cukup (C).

Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, untuk menentukan keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan latar (tempat, waktu, dan suasana) dengan tepat. Rata-rata hitung keterampilan naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 adalah 51,47. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa dan terlatih dalam menulis naskah drama satu babak sesuai dengan latar. Oleh sebab itu, akibatnya, pada menulis naskah drama satu babak siswa, banyak ditemukan latar naskah yang tidak lengkap. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat (Adi, 2011:49) sebuah cerita haruslah jelas dimana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Latar mencakup tempat, waktu, dan suasana. Dari analisis tulisan naskah drama satu babak siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mampu menuliskan tiga sub aspek naskah drama satu babak dengan tepat.

Kedua, menuliskan alur (menunjukkan hubungan sebab akibat, menunjukkan rangkaian peristiwa, dan mengandung konflik) dengan lengkap dan tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 2 adalah 66,67. Hal ini

disebabkan penyajian alur cerita yang ditulis siswa tidak berkembang secara logis. Kemudian, siswa tidak mampu menulis naskah drama secara runtut sehingga alur cerita tidak jelas. Menurut Hasanuddin WS (2009:91), mengategorikan alur drama menjadi dua, yaitu alur konvensional dan alur nonkonvensional. Sebuah alur drama memiliki alur konvensional jika peristiwa yang muncul kemudian selalu menjadi akibat dari peristiwa yang terjadi sebelumnya. Alur nonkonvensional merangkaikan peristiwa yang tidak berdasarkan runtutan sebagaimana keteraturan.

Ketiga, menentukan penokohan. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 3 adalah 66,12. Hal tersebut disebabkan siswa tidak terampil dalam mengembangkan penokohan di dalam naskah drama. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Hasanuddin WS (2009:76) yang menjelaskan bahwa permasalahan penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan dan konflik kemanusiaan yang merupakan persyaratan utama dalam drama.

Keempat, menggunakan dialog. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 60,29. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak terlatih dalam menulis sehingga siswa tidak mampu mengembangkan dialog dalam naskah drama. Permasalahan dialog yang ditemui meliputi siswa tidak mampu mengembangkan konflik dan klimaks dalam cerita sehingga naskah yang di buat siswa tidak jelas permasalahannya. Selain itu, dialog yang ditulis siswa banyak tidak menggambarkan karakter atau sifat pelakunya. Menurut Hasanuddin WS (2009:121), fungsi dialog dalam drama yaitu menjelaskan watak dan perasaan pemain, dengan adanya dialog, maka tergambar sikap watak, dan perasaan pemain.

2. Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebesar 82,32. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tergolong Baik (B).

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan latar (tempat, waktu, dan suasana) dengan tepat. Rata-rata hitung keterampilan naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 adalah 78,28. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks naskah drama satu babak. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok atau pasangan untuk mengetahui apa saja unsur intrinsik pembangun naskah drama yang tepat. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu latar apa saja yang akan ditulis untuk naskah drama satu babak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasanuddin WS (2009:95) bahwa latar mencakup tempat, waktu, dan suasana. *Kedua*, menuliskan alur (menunjukkan hubungan sebab akibat, menunjukkan rangkaian peristiwa, dan mengandung konflik) dengan lengkap dan tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 2 adalah 89,39. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*,

siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis naskah drama satu babak. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok atau pasangan untuk menemukan informasi mengenai alur yang ditugaskan. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu konsep menulis naskah drama satu babak dan siswa juga sudah mengerti apa saja isi yang harus ditulis dalam naskah drama satu babak. siswa sudah mampu menuliskan secara lengkap dan tepat sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Ketiga, menentukan penokohan. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 3 adalah 84,85. Jika dilihat dari naskah drama satu babak yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam naskah tersebut siswa sudah terampil dalam menggunakan pilihan penokohan ketika menulis. Hal ini dibuktikan penokohan yang ditulis siswa dalam menulis naskah drama satu babak sudah tergambar dengan jelas dan tepat sesuai yang diungkapkan oleh Hasanuddin WS (2009:76).

Keempat, menggunakan dialog. Rata-rata hitung keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 76,77. Jika dilihat dari naskah drama satu babak yang ditulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam naskah tersebut siswa sudah cukup terampil dalam mengembangkan dialog.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 82,32. Sementara itu, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 61,82. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,32 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, ($9,32 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang sudah terampil menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilihat dari indikator latar, alur, penokohan, dan dialog. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang belum terampil menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilihat dari indikator latar, alur, penokohan, dan dialog. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

Selanjutnya, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think par share* masih sedang karena berada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,82. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis naskah drama satu babak berdasarkan, latar, alur, penokohan, dan konflik. Hal ini disebabkan siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak terampil dalam mengembangkan cerita dan imajinasi dalam menulis naskah drama. Siswa juga tidak bersemangat dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang malas dan tidak memahami hakikat dari menulis naskah drama satu babak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk berpikir dan bekerja individu dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan menjadi satuan peristiwa naskah drama satu babak. Setelah tahap berpikir individu selesai, siswa berpasangan menyatukan pemikiran dari masing-masing individu untuk mengembangkan latar, alur, penokohan, dan dialog. Selanjutnya mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan partisipasinya kepada siswa lain di dalam kelas.

Menurut, Istarani (2012:68) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mempunyai keunggulan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa. *Kedua*, meningkatkan kerjasama di dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. *Kelima*, pembentukkan kelompok yang lebih mudah dan cepat. Pembentukkan kelompok tidak memakan waktu yang lama karena peneliti mengintruksikan bahwa satu kelompok hanya terdiri atas dua orang. Oleh karena itu, peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis naskah drama satu babak. salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak. perbedaan rata-rata keterampilan menulis naskah drama satu babak tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang, dianggap sebagai yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tink pair share* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,82. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis naskah drama satu babak dapat disimpulkan bahwa keterampilan naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 82,32. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis naskah drama satu babak dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII

SMP Negeri 30 Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **(9,32 > 1,67)**. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Padang agar menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis naskah drama dapat dikembangkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Azlina. N. A. N. 2010. CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques (in IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010, ISSN 1694-0814). (Online). Diakses 8 Februari 2017.
- Bunga, dkk. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Think-Talk Write* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai" Jurnal Bahasa, Sastra dan Daerah. Volume 2 Nomor 1. <http://Ejournal.unp.ac.id/> Diunduh 10 September 2016.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istrani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ristianai, Iis & Iskandarwassid. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil" (dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 1 April 2010). (Online). Diakses 14 Maret 2015.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Peneilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.